

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Oleh :

Zulfikar

Pembimbing : Nasrizal dan Sem Paulus

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : zul83fikar@gmail.com

*The Effect Of Firm Size And Profitability On Audit Report Lag With Audit Tenure As A
Moderating Variable*

*(Studied in Manufacturing Companies That Listed in the Indonesia Stock Exchange
Periode 2014-2016)*

ABSTRACT

This study aims to determine the audit tenure as the moderating influence of firm size and profitability on audit report lag. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange periode 2014-2016. The samples used as many as 38 companies by purposive sampling method. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis and hypothesis testing, then we got the conclusion that (1) the size of the company's effect on the audit report lag which shows that the bigger the company, the shorter the audit report lag,(2) the profitability on audit report lag reflecting a company that produce a higher profitability level then the audit report lag will be shorter, (3) tenure audit able to moderate (strengthen) the effect of firm size on audit report lag which shows that companies are audited by an auditor to audit the long tenure has a level of audit report lag is low. Completion of the audit will be faster if the auditors audit the audit firm with long tenure at a large company,(4) tenure audit is able to moderate (strengthen) the influence of profitability on audit report lag indicating that the longer the auditor with the company makes auditors better understand the movement of profit ratio of the company

Keywords : Audit Report Lag, Company Size, profitability, and Tenure Audit

PENDAHULUAN

Salah satu informasi penting dalam bisnis dan investasi dipasar modal adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain. Jadi laporan keuangan merupakan proses

akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Salah satu kendala dalam penyajian laporan keuangan ke publik adalah laporan keuangan harus diaudit terlebih dulu oleh akuntan publik. Dalam penyajian laporan auditor independen, adanya standar auditing yang diatur oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia, salah satunya standar audit pekerjaan lapangan yaitu perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi, menyebabkan proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan sebagai pengambilan keputusan (Megayanti & Budiarta 2016).

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Subekti et, al., 2004). Namun dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, munculah *audit report lag*. Istilah *audit report lag* dimaksudkan sebagai selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal disahkannya laporan audit (Blankey et, al., 2015). Sedangkan menurut (Soegeng, 2006) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu

penyelesaian pekerjaan auditnya, sedangkan keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Menurut Naimi et, al., (2010), “panjang-pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal”. Oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal.

Keterlambatan laporan keuangan bisa berdampak bagi suatu perusahaan hal ini terbukti dari kasus yang terjadi pada PT Buana Listya Tama, Tbk. Pada tahun 2016 perusahaan tercatat PT Buana Listya Tama, Tbk. Dikenakkan sanksi berupa suspensi (penghentian sementara) perdagangan saham di Bursa Efek karna melanggar peraturan Bursa Efek Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, yaitu berupa keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pantauan bursa sampai dengan 31 maret 2016, PT Buana Listya, Tbk belum menyampaikan laporan keuangan interm untuk periode 30 september 2015 yang diaudit oleh akuntan publik. Selain itu, perseroan juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Sucipto 2016).

Ini menandakan bahwa hampir di setiap akhir tahun tutup buku, perusahaan – perusahaan publik masih saja ada ditemukan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Padahal laporan keuangan yang telah diaudit sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melakukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan

penting. Menurut Fadio (2015:115-116) Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit tenure*.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Sastrawan & Latrini, 2016). Total asset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Fodio *et al* (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Report Lag*, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Fina (2016), Perdana (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Ariyani dan Budiarta (2014), Artaningrum, *et, al.*, (2017), Megayanti dan Budiarta (2016), Aristika, Rina dan Dewi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2012 : 107). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen

yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian (perdana, 2017). Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fina (2016), Juanita dan Satwiko (2012), Damayanti (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, *et, al.*, (2017), Perdana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tenure Audit adalah jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan (Aamir *et al*, 2011). Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Lamanya masa perikatan audit dengan kliennya dapat membantu auditor dalam memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Oleh karena itu terdapat asumsi bahwa *audit tenure* yang panjang akan menghasilkan *audit report lag* lebih singkat, karena pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan lebih memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika *audit tenure* pada klien singkat maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih

lama karena auditor membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, pengendalian internal, serta kertas kerja periode lalu perusahaan pada awal perikatan (Lee et al, 2008).

Menurut Nurfita (2017) semakin lama jangka waktu perikatan audit, semakin pendek masa *audit report lag*. Didalam penelitian ini audit tenure sebagai variabel moderating. Menurut Lee et, al. (2008) menyebutkan bahwa durasi waktu penyelesaian audit yang lebih panjang pada klien baru yang disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (working paper) periode lalu pada waktu awal perikatan audit. Karena Semakin panjang *tenure audit* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Didalam ukuran perusahaan yang besar sangat diperlukan perikatan Audit Tenure yang lama karena perusahaan yang besar memiliki aturan dan sistem yang baik dan akan memudahkan seorang audit melakukan pengauditan. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio profit yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat. Dengan keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan secepatnya diperlukan perikatan auditor yang lama, karena semakin lama auditor dengan perusahaan membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit perusahaan.

Penelitian yang menggunakan variabel moderasi terhadap *audit report lag* diteliti oleh Yuni dan Dwiranda (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh *audit tenure*. menyatakan bahwa *tenure audit* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

Kemudian penelitian yang menggunakan variabel moderasi terhadap *Audit Report Lag* juga diteliti oleh Nurfita (2017) yaitu meneliti tentang pengaruh afiliasi kap tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai variabel pemoderasi. Menyatakan bahwa *Audit Tenure* merupakan variabel pemoderasi antara profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan fenomena, teori, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016**”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai moderasi? 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai moderasi? Sedangkan tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai moderasi. 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai moderasi.

TELAAH PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif - Teori Agensi

Teori akuntansi positif menerangkan kejadian akuntansi secara

apa adanya sesuai dengan kejadian, menjelaskan alasan atas perilaku akuntan, dan pengaruh suatu kejadian terhadap sumber daya ekonomi maupun manusia (Ahmed , 2007). Pendekatan akuntansi positif menuntut adanya penjelasan dan perkiraan atas keputusan manajemen melalui analisis biaya dan manfaat atas pengungkapan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta alokasi sumber ekonomi yang telah digunakan dalam kegiatan operasional.

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan principal (pemegang saham). Teori keagenan memberikan kerangka pembelajaran mengenai kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent* sehingga bisa memprediksi konsekuensi ekonomi dari sebuah standar yang kemungkinan terjadi dalam kasus perusahaan (Godfrey *et.al.* 2010). Hubungan agensi sendiri adalah sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa sesuai dengan keinginan mereka sehingga terdapat pendelegasian otoritas dalam pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2011:4), “laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan”. Laporan keuangan perusahaan merupakan pencerminan manajemen yang memegang tanggung jawab utama atas kewajaran penyajian dan pengungkapan informasi. (Subramanyam, 2013). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), tujuan laporan keuangan adalah “untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Audit Report lag

Pengertian *audit report lag* menurut (lee dan jahng, 2008) adalah sebagai retan waktu dari berakhirnya tahun buku perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Jadi bagi perusahaan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Apriliane, 2015). penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total asset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya. Ada dua cara penghitungan nilai kekayaan perusahaan menurut Sawir, 2004 (dalam Darmadi, 2013) yaitu dengan melihat total aktiva dan total nilai perusahaan. Total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi dan total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston. 2012 : 107). Menurut Subramanyam dan Wild (2013) profitabilitas merupakan tingkat pengembalian investasi

perusahaan. Kinerja Operasi dan pemanfaatan asset termasuk dalam sumber utama dari profitabilitas. Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008 : 196). Dengan demikian profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Tenure Audit

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya (Junaidi et.al. 2014). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun berturut turut pada klien yang sama dianggap terlalu lama, sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Penelitian yang pernah dilakukan Aristika, Rina, dan Dewi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Semakin besar perusahaan yang diaudit maka audit report lag akan lebih panjang karena perusahaan besar lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung opini yang akan ia

berikan. Dalam penelitian ini menggunakan total asset sebagai alat ukur maka dari itu perusahaan yang memiliki total asset yang besar memicu ARL yang panjang. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston. 2012 : 107). Pengelolaan manajemen perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu (Yulianti, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan & Latrini, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Audit Tenure Sebagai Moderasi

Menurut Lee *et al.* (2008) mengargumentasikan bahwa variabel *Tenure Audit* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit karena auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuni dan Dwiranda (2016) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki tingkat *Tenure Audit* yang panjang mampu mempercepat

proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut kecil dan memiliki tingkat *Tenure Audit* yang pendek maka proses audit laporan keuangannya akan terhambat dan menghambat pula proses penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3: *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Dengan *Audit Tenure* Sebagai Pemoderasi

Menurut lee et.al. (2008) menyebutkan bahwa durasi waktu penyelesaian audit yang lebih panjang pada klien baru yang disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu pada waktu awal perikatan audit. . Penelitian yang pernah dilakukan oleh nurfita (2017) menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan *Audit Report Lag* dapat diperkuat oleh *Audit Tenure*, karena semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan dapat membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio profit yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Dengan keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan secepatnya diperlukan *Audit Tenure* yang lama karena menurut lee et.al. (2008) semakin lama *Audit Tenure* dengan perusahaan membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan jumlah 144 perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Sumber data berasal laporan keuangan tahunan tahun 2014-2016 yang diunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merubah konsep-konsep yang berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan oleh orang lain. Untuk mengarahkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian ini dirumuskan sejumlah definisi operasional berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

Audit Report Lag (Y)

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan atau akhir tahun fiskal dengan tanggal disahnya laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, variabel *audit report lag* diukur dari jumlah hari antara akhir periode akuntansi yakni 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. Menurut Nurfitra (2017) *Audit Report Lag* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Klien}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas ukuran perusahaan dan profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal (didipu, 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *total asset* yang tertera pada laporan keuangan. Total aset dipilih karena total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Penggunaan logaritma ini bertujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Menurut didipu (2016) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh

perusahaan (Brigham dan Houston. 2012 : 107). Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menganalisa laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan rasio. Rasio Profitabilitas mengukur pencapaian operasi perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan salah satu indikator yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Nurfitra (2017) profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Tenure Audit* yang memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Tenure Audit* merupakan lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu KAP atau lamanya perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada klien. *Tenure audit* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *Auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Menurut Nurfitra (2017) *Audit Tenure* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Tenure} = \Sigma \text{ Lama}$$

Perikatan KAP dengan Klien Sejak 2014

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3M$$

$$+B_4X_1^*M + B_5X_2^*M + e$$

dimana:

Y = Variabel Dependen Yaitu *Audit Report Lag* (ALAG)

α : Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄, B₅ : Koefisien Regresi

X₁ : Variabel Independen, Yaitu Ukuran Perusahaan

X₂ : Variabel Independen, Yaitu Profitabilitas

M : Variabel Moderasi Yaitu *Tenure Audit*

X₁*M : Interaksi ukuran perusahaan dan audit tenure

X₂*M : Interaksi profitabilitas dan audit tenure

e : error (pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian secara deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	114	40.00	99.00	74.9825	13.47957
Profitabilitas	114	0.18	40.18	10.4494	8.24626
<i>Audit Tenure</i>	114	1.00	3.00	1.8333	0.80833
Ukuran Perusahaan	114	3.69	4.60	4.2947	0.206002
Profitabilitas* <i>Audit tenure</i>	114	0.36	114.48	193820	18.99864
Ukuran Perusahaan* <i>Audit Tenure</i>	114	3.69	13.47	7.8834	3.50117
Valid N (listwise)	114				

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	259.596225
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.080, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	.195	5.133	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas	.160	6.267	Bebas Multikolinieritas
Audit Tenure	.103	9.788	Bebas Multikolinieritas
Ukuran perusahaan* <i>Audit Tenure</i>	.103	9.074	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas* <i>Audit Tenure</i>	.122	8.178	Bebas Multikolinieritas

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Semua variabel independen dan moderating yang digunakan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Karena telah memenuhi kriteria pengujian, semua variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Variabel independen dan moderating tidak mempunyai hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna satu sama lain.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.961	2.65537	2.129

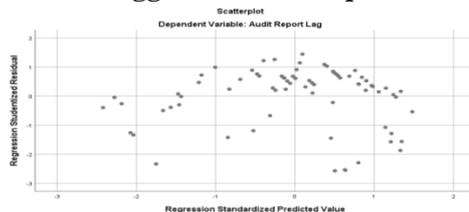
Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2.129 yang berarti nilai tersebut terletak diantara nilai batas atas (dU) dengan 4-dU. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen.

Hasil Uji Heterokedasitas

Hasil pengujian heterokedasitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastitas menggunakan Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2018

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastitas.

Hasil Analisis Regresi

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah apakah terdapat

pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Terdapat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	B	Beta	t hitung	t tabel	Signifikansi	Alpha (α)	Hasil
SIZE	53,573	0,819	19,503	1,98177	0,000	0,05	Berperngaruh

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 5 dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 19.503, koefisien regresi beta bernilai positif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $19.503 > 1.98177$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), maka sesuai kriteria H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag. Terdapat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	B	Beta	t hitung	t tabel	Signifikansi	Alpha (α)	Hasil
ROA	4,027	1,076	2,360	1,98177	0,010	0,05	Berperngaruh

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 6 dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar 2,360, koefisien regresi beta bernilai positif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,010 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$,

yaitu $2,360 > 1.98177$ kearah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < \alpha$ (0,05), maka sesuai kriteria H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa **hipotesis kedua diterima** yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat hal tersebut dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik agar para investor bisa melihat bahwa profit perusahaan tersebut meningkat dan bisa menjamin kelangsungan hidup sebuah perusaha. Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Report Lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah apakah audit tenure sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Terdapat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	B	Beta	t hitung	t tabel	Signifikansi	Alpha (α)	Hasil
SIZE AT	5,983	1,554	4,230	1,98177	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 7 dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel ukuran perusahaan dengan audit tenure sebagai variabel moderasi sebesar 4,230, koefisien regresi beta bernilai positif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,230 > 1.98177$ kearah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), maka sesuai kriteria H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis ketiga diterima** yaitu ukuran

perusahaan dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Karena perusahaan yang memiliki tingkat *tenure audit* yang panjang akan cenderung mengalami *Audit Report Lag* yang lebih pendek. Dan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki tingkat audit tenure yang panjang mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin panjang tenure audit mengakibatkan auditor akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik perusahaan serta operasional bisnis perusahaan tersebut.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah apakah audit tenure sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap audit report lag. Terdapat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel	B	Beta	t hitung	t tabel	Signifikansi	Alpha (α)	Hasil
ROAT	4,017	1,024	2,456	1,98177	0,009	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 8 dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel profitabilitas dengan audit tenure sebagai variabel moderasi sebesar 2,456, koefisien regresi beta bernilai positif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,009 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,456 > 1.98177$ kearah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05), maka sesuai kriteria H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis keempat diterima** yaitu profitabilitas dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* mampu memoderasi profitabilitas

perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Karena jika profitabilitas perusahaan cenderung tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat. Dengan keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan secepatnya karena profitabilitas yang semakin tinggi berarti perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimiliki dengan efisien dalam menghasilkan laba. Pencapaian kinerja yang baik membuat perusahaan termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga proses audit lebih cepat. Oleh karena itu diperlukan perikatan auditor yang lama, karena semakin lama auditor dengan perusahaan membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit perusahaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Terlihat Pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.961	2.65537

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.961 (96,1%). Angka ini menjelaskan bahwa kontribusi setiap variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas beserta variabel moderasi audit tenure hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya (100% - 96,1% = 3.9%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 2.65537, semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga dapat mengurai *Audit Report Lag*.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat hal tersebut dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Report Lag* akan lebih pendek.
3. Ukuran perusahaan dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena perusahaan yang memiliki tingkat *tenure audit* yang panjang akan cenderung mengalami *Audit Report Lag* yang lebih pendek. Dan perusahaan yang memiliki

ukuran yang besar dan memiliki tingkat audit tenure yang panjang mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin panjang tenure audit mengakibatkan auditor akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik perusahaan serta operasional bisnis perusahaan tersebut.

4. Profitabilitas dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena profitabilitas perusahaan cenderung tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat karena pencapaian kinerja yang baik membuat perusahaan termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga proses audit lebih cepat. Oleh karena itu diperlukan perikatan auditor yang lama, karena semakin lama auditor dengan perusahaan membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Masih sedikitnya rentang waktu periode pengamatan dan sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian.
2. Hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dan sampel yang diperoleh hanya berjumlah 38 perusahaan sehingga belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran perusahaan dan profitabilitas walaupun banyak faktor lain yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang digunakan adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang dan juga objek penelitian yang lebih luas.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan..
3. Bagi Investor. Para Investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ahmed, Riahi Belkaoui, 2007. Teori Akuntansi Edisi 5-Buku 2 : 187, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Apriliane, Malinda Dwi, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder, Mark S Beasley. 2014, Auditing and assurance Service : Integrated Approach, 15 Th Edition, New Jersey : Prentice-Hall

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta, 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 217-230.
- Artaningrum, I & Made, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Brigham dan Houston, 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Vol. X : 107. Jakarta: Salemba Empat.
- Didipu, Fajrin Abd Rahman, 2016. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Fodio, Musa Inuwa., Victor Chiedu Oba, and Abiodun Bamidele Olukoju, 2015. "IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria". *Acta Universitatis Danubius*. Vol. 11 (3): 115-116.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta : IAI
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D, 2011. Akuntansi keuangan menengah, Intermediate Accounting: IFRS Edition Volume 1. Salemba empat : John Wiley & Sons.
- Lee, Ho-Young and Jahng, Geum Joo, 2008. 'Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Korea – An Examination of Auditor – Related Factors'. The Journal of Applied Bussines Research, Volume 24 Number 2.
- Megayanti, Putu, dan I Ketut Budiarta, 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14. 2, Februari 2016, Hlm. 1481 - 1509.
- Messier, F. William, Glover, M. Steven, and Prawit, F. Douglas, 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naimi, Mohammad, Rohami Shafie, and Wan Nordin, 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management journal of Accounting and Finance*, Vol 6, 57-84.
- Nurfita, Isti, 2017. Pengaruh Afiliasi Kap Tahun Lalu, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Report Lag* Dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Pemoderasi.

- Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta
- OJK. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ramadhan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Sastrawan & Latrini, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17. 1, Oktober 2016, Hlm. 311 – 337.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua : 137. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, Accounting Principles Pengantar Akutansi, Edisi 7 : 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Wiguna. 2012. Pengaruh Tenure Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuni dan Dwiranda. 2016. Kemampuan *Audit Tenure* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17. 1, Oktober 2016, Hlm. 635-662.